

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Tahun Pelajaran 2020/2021

Dwi Wahyu Martiwi

MI Miftahul Huda Kaliori

E-mail: dwiwyhumartiwi@gmail.com

Article History:

Received: 23 Desember 2022

Revised: 28 Desember 2022

Accepted: 05 Januari 2023

Keywords: Metode

Numbered Heads Together,
Pelajaran IPS

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara individu dibantu guru sejawat, dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori yang berjumlah 10 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan rinci. Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pra siklus 56,7, siklus I 72, dan siklus II 86. Peningkatan ketuntasan belajar dengan persentase pada pra siklus 40%, siklus I 70%, dan siklus II 90%. Keaktifan siswa meningkat dari pra siklus hingga siklus II. Dengan demikian setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelasnya. Kalau strategi pembelajaran yang diterapkan guru tepat, maka proses dan hasil pembelajaran akan meningkat. Sebaliknya jika strategi yang diterapkan guru kurang tepat maka proses pembelajaran serta hasil belajar siswa kurang baik atau rendah (Soemanto, 1998). Di lapangan, banyak ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu anak kesulitan memahami materi yang diajarkan sehingga anak kurang berhasil dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu antara lain strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru adakalanya kurang inovatif sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, seorang guru harus mendesain kegiatan

pembelajarannya agar menjadi pembelajaran yang kondusif.

Untuk mengatasi masalah yang ada diperlukan berbagai contoh konkret dalam menerangkan materi pembelajaran serta penggunaan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat lebih mengerti, termotivasi dan hasil belajar meningkat. Saat ini jika seorang guru mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah dirasakan kurang efektif dalam memotivasi siswa dalam belajar dan metode ini bersifat konvensional sehingga cenderung guru yang lebih aktif belajar dibandingkan dengan para siswa (*teacher center*). Oleh karena itu perlu dipadukan dengan berbagai model pembelajaran lainnya. Hal yang paling penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai (Sudjana, 1995). Saat ini sangat beragam metode dan model pembelajaran yang diciptakan untuk memotivasi siswa dan membangkitkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah model cooperative learning dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini, guru selain menerangkan siswa dengan ceramah, juga dipadukan dengan kegiatan diskusi siswa yang jauh lebih efektif dimana dituntut kesiapan dan keaktifan masing-masing siswa dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh guru nantinya. Model pembelajaran ini melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek pemahaman mereka dalam isi pembelajaran (Trianto, 2007). Adapun kelebihan dari pembelajaran tipe NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerja sama.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan kompetensi tersebut maka peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Serta mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan mata pelajaran IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Yani, 2012). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Mata pelajaran IPS pada satuan pendidikan SD/MI meliputi Manusia, Tempat, dan Lingkungan, Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, Sistem Sosial dan Budaya, Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. Pemahaman pada materi pelajaran IPS sangat diperlukan sebab materi IPS merupakan materi yang luas dan abstrak.

Untuk mewujudkan tujuan IPS tersebut dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan rasional sesuai yang diharapkan kurikulum IPS di SD/MI. Dalam pembelajaran IPS di SD/MI hendaknya menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPS baik yang menyangkut hasil belajar maupun proses belajar siswa. Namun dalam praktek pembelajaran IPS di sekolah kurang sesuai dengan harapan kurikulum di SD/MI.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPS di Kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori hasil prestasi belajar siswa kurang dan tidak dapat berkembang secara optimal. Hal seperti ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan hasil belajar siswa semakin

rendah, dilihat dari KKM yang telah ditentukan oleh madrasah dengan nilai 60.

Hal itu didukung data dari pencapaian hasil Ujian Tengah Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah. Data hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang dapat mencapai nilai KKM hanya 40% dan yang 60% belum mencapai KKM, dengan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 98 dengan rata-rata 56,7. Dengan melihat data hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori tersebut perlu sekali proses pembelajaran ditingkatkan kualitasnya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Dari uraian latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

LANDASAN TEORI

Numbered Heads Together (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Lie, 2002). Selain itu *Numbered Heads Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Satu aspek penting dalam pengajaran kooperatif adalah bahwa di samping pengajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa, pengajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pengajaran akademis mereka (Yulianti, 2018).

Menurut Nana Sudjana (1995) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2002) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan dengan sengaja oleh suatu lingkungan atau keadaan yang menyebabkan perubahan-perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan tingkah laku. Pada proses belajar tentunya siswa akan memperoleh hasil belajar dari suatu penilaian (Sari, 2022). Hasil belajar adalah hasil dari pemerolehan ilmu, atau hasil belajar dapat diartikan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dilanjutkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Djamarah, 2002). kegiatan proses belajar tentunya sangat membutuhkan peran guru baik sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, maupun evaluasi (Sari, 2021).

Proses pembelajaran disampaikan guru dalam berbagai metode salah satunya yaitu pada pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Sari, 2021). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Abbas, 2020).

Penyampaian materi mata pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan teknik yang baik dalam merangsang siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok sehingga mereka lebih mudah memahami materi (Marantika, 2016). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal terhadap mata pelajaran IPS perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih baik dengan memperhatikan perkembangan anak didik dan sarana penunjang, salah satu upaya tersebut adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Siklus pertama yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Learning tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaan penelitian setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan perhitungan rata-rata hasil belajar IPS siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori. Peningkatan terlihat dari sebelum tindakan dan setelah tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar IPS Dan Persentase Ketuntasan Klasikal
 Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II**

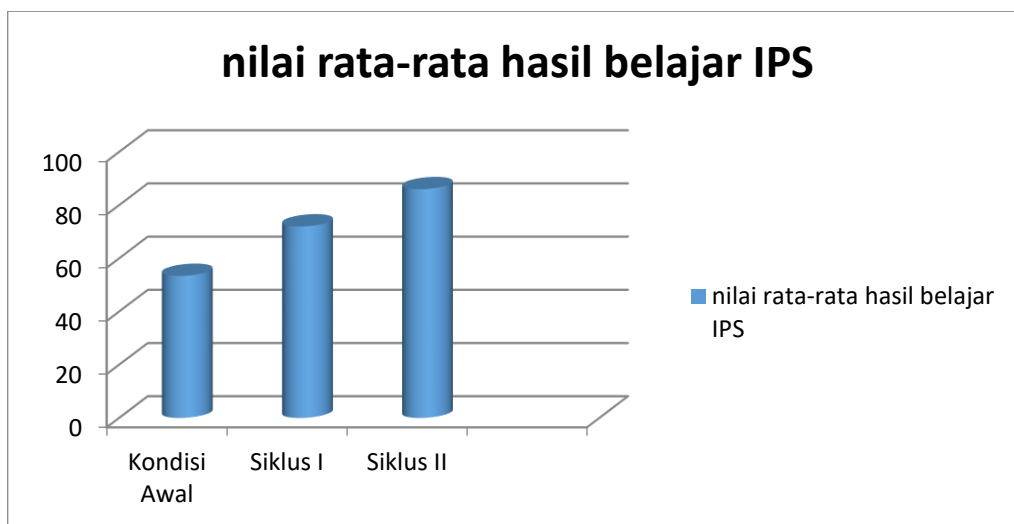
No	Uraian	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II

1	Nilai rata-rata	56,7	72	86
2	Jumlah siswa tuntas	4	7	9
3	Persentase ketuntasan	40 %	70 %	90%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas III MI Miftahul Huda Maguan Kaliori dari data awal sampai siklus II mengalami peningkatan. Dari data awal nilai rata-rata 56,7 pada pada siklu I meningkat menjadi 72 dan pada siklus II meningkat menjadi 86.

Dari tabel diatas juga diketahui bahwa jumlah siswa yang nilainya di atas KKM meningkat. Pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan KKM berjumlah 4 siswa. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan KKM meningkat menjadi 7 siswa. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan KKM menjadi 9 siswa.

Persetase ketercapaian KKM siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Pada data awal persentase ketuntasan 40%, pada siklus I 70%, dan siklus II 90%. Perbandingan nilai rata-rata dapat disajikan pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

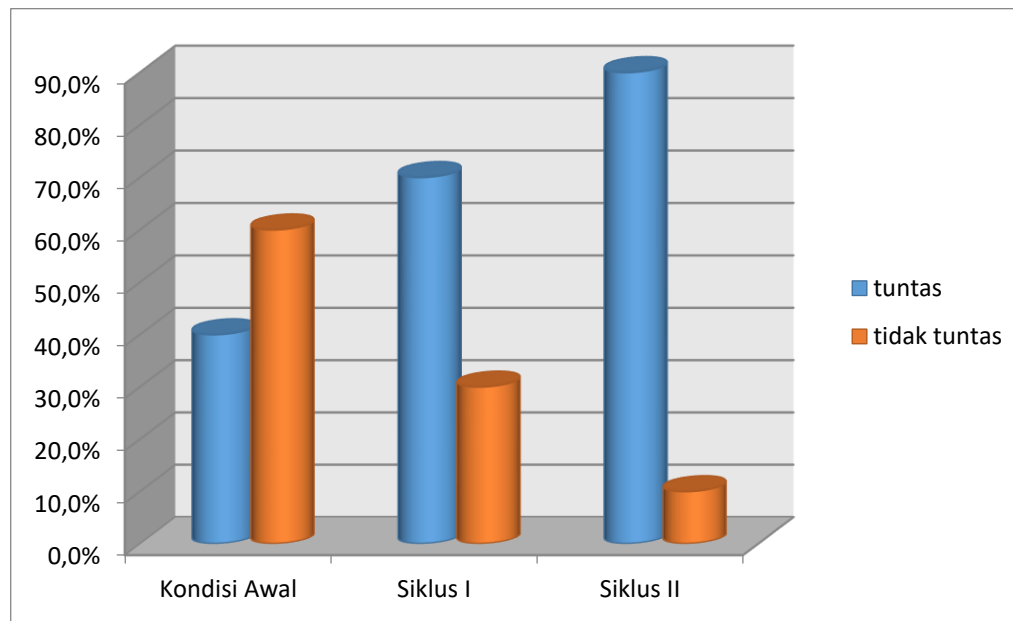
Dari data di atas dapat dibuat perbandingan ketidaktuntasan dan ketuntasan siswa seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan ketidaktuntasan dan ketuntasan siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II.

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	4	40%	7	70%	9	90%
2	Tidak	6	60%	3	30%	1	10%

	tuntas						
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas 4 siswa atau 40% dan yang tidak tuntas 6 siswa atau 60%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 7 siswa atau 70% dan yang tidak tuntas 3 siswa atau 30%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 9 siswa atau 90% dan yang tidak tuntas 1 siswa atau 10%. Hasil ini dapat dilihat dengan jelas pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan dan Tidak Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan pengelolaan data dan uraian hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori yang dilakukan peneliti dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa; penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan pencapaian indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata 56,7 pada siklus I menjadi 72 dan pada siklus II dan meningkat menjadi 86.
2. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus yang tuntas hanya 4 siswa (40%), pada siklus I menjadi 7 siswa (70%) dan pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa (90%).
3. Keaktifan siswa meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran yaitu: (1) Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar. (2) Sebagai seorang guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (3) Peneliti berharap ada penelitian yang lebih mendalam terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, E. W. (2020). Metode Guru Sekumpul Sebagai Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal.
- Ahmad Yani. (2012). *Modul Pembelajaran IPS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Anita Lie. (2002). *Kooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- MARANTIKA, E. (2016). *Penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Nana Sudjana. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.
- Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. (2022). Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2795-2800.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Wasty Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Yulianti, M. (2018). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa SMP Negeri 3 Teluk Kuantan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 789-794.
-